

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transformasi digital pengelolaan sedekah melalui adopsi QRIS di Masjid Mahallul Ibadah Desa Thaibah Raya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kondisi pengelolaan sedekah dan potensi transformasi digital QRIS, diketahui bahwa pengelolaan sedekah di Masjid Mahallul Ibadah saat ini masih dilakukan secara konvensional melalui kotak amal, namun telah dikelola dengan baik oleh pengurus melalui pencatatan dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengurus memiliki keterbukaan terhadap pemanfaatan teknologi digital serta memandang QRIS sebagai inovasi yang dapat memberikan kemudahan transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan, dan memperkuat transparansi pengelolaan dana sedekah. Meskipun demikian, implementasi QRIS masih menghadapi tantangan berupa perlunya peningkatan pemahaman dan penerimaan jamaah terhadap penggunaan transaksi digital.
2. Berdasarkan hasil pengukuran efektivitas pengelolaan sedekah melalui transformasi digital QRIS, diperoleh tingkat efektivitas sebesar 76,00% yang termasuk dalam kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan QRIS memiliki potensi yang baik dalam mendukung pengelolaan sedekah yang lebih praktis, akurat, dan

transparan. Indikator kemampuan adaptasi pengurus terhadap teknologi menjadi aspek dengan nilai tertinggi, yang menunjukkan kesiapan pengurus dalam menerima perubahan digital. Sementara itu, indikator pencapaian target sedekah memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada jamaah agar pemanfaatan QRIS dapat lebih optimal.

3. Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT dalam implementasi QRIS di Masjid Mahallul Ibadah. Dari beberapa alternatif tersebut, strategi Weakness–Opportunity (WO) menjadi strategi prioritas karena berfokus pada pemanfaatan peluang perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan transaksi non-tunai untuk mengatasi kelemahan yang masih dimiliki, seperti rendahnya pemahaman sebagian jamaah terhadap penggunaan QRIS dan kebiasaan masyarakat yang masih menggunakan transaksi tunai. Strategi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan sosialisasi dan edukasi mengenai penggunaan QRIS, penyediaan informasi yang mudah dipahami, serta pemanfaatan perkembangan teknologi untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap sistem sedekah digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Masjid Mahallul Ibadah, disarankan untuk mulai mempersiapkan penerapan QRIS sebagai salah satu alternatif pembayaran sedekah dengan melakukan koordinasi kepada lembaga atau pihak penyedia layanan QRIS. Selain itu, perlu dilakukan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas agar pengelolaan sedekah digital dapat berjalan secara teratur, transparan, dan akuntabel.
2. Bagi jamaah masjid, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam aktivitas keagamaan. Dukungan dan partisipasi jamaah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi QRIS di lingkungan masjid.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji implementasi QRIS secara langsung setelah diterapkan pada pengelolaan sedekah masjid. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih luas, menambah jumlah responden, atau membandingkan beberapa masjid sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan QRIS dalam pengelolaan dana keagamaan.